



**PENGARUH KEAKTIFAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP
KEDISIPLINAN EKSTRAKURIKULER SISWA KELAS IV DAN V
MI AL-HUDA REJOWINANGUN**

Rahmaputri Salsabilla Harsono¹, Zuhkhriyan Zakaria², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 122001013046@unisma.ac.id, 2zakaria@unisma.ac.id, 3lia.nur@unisma.ac.id

Abstrak

Extracurricular activities are additional activities conducted outside of school hours that support and develop students academics, interests, talents, and character, including discipline. This research aims to determine the effect of extracurricular participation on the extracurricular discipline of fourth and fifth-grade students at MI Al-Huda Rejowinangun. This research uses a quantitative method and survey technique. The study's population includes 154 students from the fourth and fifth grades. Sampling was conducted using Slovin's formula with 10% precision and a random sampling technique, resulting in a sample size of 60 students. Data collection techniques included questionnaires and documentation. The methods for testing the instruments involved validity and reliability assessments. For data analysis, a simple linear regression was utilized. The study's findings show that the T-test produced a significance value of 0.000, which is less than 0.05, confirming that the hypothesis is supported and the regression coefficient is significant. The simple linear regression analysis resulted in $Y = 12.768 + 0,623x$ which means that participation has a significant positive effect on discipline. Thus, as participation increases, discipline also increases.

Keywords: *extracurricular activities, participation, extracurricular discipline*

A. Pendahuluan

Di era saat ini, pendidikan merupakan suatu kebutuhan mutlak bagi setiap individu. Banyak analisis menunjukkan bahwa pendidikan menghadapi berbagai krisis yang memerlukan penanganan cepat, diantaranya berkaitan dengan pendidikan dan kebutuhan masyarakat (Dina, 2021). Pendidikan dalam fungsinya tidak hanya berfokus pada pembentukan kecerdasan saja, tetapi juga membentuk kepribadian serta karakter pada individu. Pendidikan memiliki potensi besar untuk melahirkan generasi yang berkembang dengan karakter yang unggul. Salah satu aspek penting dari karakter tersebut adalah kedisiplinan. Kedisiplinan mencakup kemampuan untuk menghormati

dan menghargai tata tertib yang ada di masyarakat (Prantika et. al., 2022). Sehingga kedisiplinan merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki setiap individu untuk menciptakan lingkungan yang kondusif di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekitarnya yang berguna untuk perkembangan anak (Nadar et. al., 2019).

Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan merupakan suatu fondasi yang mendukung sebuah pembelajaran yang efektif di seluruh dunia. Dalam sebuah studi tentang pendidikan, *Programme for International Student Assessment* (PISA) melakukan sebuah penelitian pada 65 negara yang mana dalam penelitian tersebut diperoleh data dengan ketertiban siswa diberbagai negara mengalami kenaikan hingga 72%. Jepang merupakan negara dengan tingkat ketertiban yang tinggi dengan presentase sebesar 93%. Thailand merupakan salah satu negara Asia Tenggara yang memperoleh presentase tinggi sebesar 86% dan berada diperingkat ke-8. Indonesia mengalami peningkatan paling besar dibanding negara lain yaitu 30% dengan presentase sebesar 79% dan menempati peringkat ke-19. Yunani dan Argentina merupakan negara dengan urutan ke-2 terbawah dengan presentase sebesar 62% (Nurreni et. al., 2021).

Peranan kedisiplinan merupakan hal yang penting bagi setiap siswa, karena kedisiplinan pada siswa membantu menciptakan individu yang tangguh dan siap untuk menghadapi tantangan di masa depan. Sehingga penanaman karakter disiplin anak perlu dilakukan sedini mungkin karena dalam penanaman karakter ini memerlukan proses yang panjang agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri siswa. Penanaman karakter disiplin pada siswa yang dilakukan di sekolah, menjadi kunci untuk menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang efektif dan dapat berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran (Astuti, 2019). Dalam penanaman karakter pada siswa, sekolah merancang program-program khusus yang dapat dilaksanakan oleh siswa yang secara efektif dapat menanamkan karakter disiplin. Salah satu program tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam sekolah yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memberikan dukungan dan pengembangan terhadap kompetensi akademik, minat, bakat, kepribadian maupun karakter siswa (Adyanto et. al., 2018). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menyalurkan minat dan bakat siswa dalam menggali ketrampilan yang dimiliki. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini mampu meningkatkan kaktifan siswa, percaya diri, memiliki prestasi, baik di bidang akademik maupun non akademik, serta mampu membuat siswa menjadi disiplin dengan penerapan pengelolaan tanggung jawab, waktu dan bersosialisasi.

Keaktifan merupakan suatu kegiatan yang melibatkan fisik ataupun mental (Isya', 2020). Keaktifan dapat ditandai dengan keterlibatannya pada berbagai kegiatan serta seseorang yang aktif cenderung memiliki dampak positif bagi sekitarnya. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan, akan mendorong siswa untuk merasa lebih bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut. Rasa tanggung jawab akan membantu siswa untuk mematuhi tata tertib yang ada, sehingga secara otomatis akan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pada MI Al-Huda Rejowinangun ditemukan siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cenderung konsisten untuk hadir dalam kegiatan, sehingga hal ini mencerminkan bahwa terdapat kedisiplinan dalam ekstrakurikuler. Namun, juga ditemukannya siswa yang kurang disiplin yang ditandai dengan siswa yang datang terlambat, tidak berpartisipasi secara aktif, bermain sendiri ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, dan sebagainya. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk memahami minat siswa terhadap ekstrakurikuler, karena minat yang tinggi dapat memengaruhi tingkat keaktifan siswa. Dengan hal ini, sekolah dapat merancang program ekstrakurikuler yang lebih menarik dan sesuai untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler, sehingga keaktifan siswa akan meningkatkan kedisiplinannya dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa Mahmudah (2023) yang berjudul "Hubungan Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Tapak Suci dengan Karakter Disiplin di MI Muhammadiyah PK Gumantar Tahun Pelajaran 2022/2023". Ditemukan bahwa pada uji hipotesis menggunakan analisis korelasi product moment menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar $0,486 > 0,289$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Berdasarkan dari uraian di atas, adanya keaktifan ekstrakurikuler pada siswa dapat menjadi media utama untuk melatih dan membiasakan siswa berperilaku disiplin dalam ekstrakurikuler. Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Minat dan Keaktifan Ekstrakurikuler terhadap Kedisiplinan Ekstrakurikuler Siswa Kelas IV dan V MI Al-Huda Rejowinangun".

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang penelitian yang memanfaatkan statistik untuk mengolah dan menganalisis data dalam bentuk numerik atau angka (Priadana & Sunarsi, 2021). Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan angket atau kuesioner sebagai teknik pengumpulannya. Penelitian ini bersifat analisis dengan tujuan untuk mencari hubungan antar variabel. Pada penelitian ini populasinya adalah keseluruhan siswa kelas IV dan V MI AL-Huda Rejowinangun yang berjumlah 154 siswa. Pengambilan sampel

menggunakan rumus slovin dengan presisi 10% dan teknik yang digunakan adalah *random sampling*, sehingga didapati jumlah sampel sebanyak 60 siswa.

Dalam penelitian ini, alat atau instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah lembar angket dalam bentuk pernyataan dengan skala *likert* dengan cara menghitung jawaban positif dan negatif dari jawaban responden yang terdiri dari 4 jawaban alternatif yaitu selalu bernilai 4, sering bernilai 3, kadang-kadang bernilai 2, dan tidak pernah bernilai 1 (Sugiyono, 2019). Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan adalah pada variabel keaktifan meliputi partisipasi dan terlibat, peran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler, manfaat yang dirasa dari kegiatan ekstrakurikuler, dukungan dalam keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler dan Prestasi yang pernah diraih. Sedangkan pada variabel kedisiplinan meliputi disiplin belajar, disiplin menaati peraturan dan disiplin waktu. Penyebaran instrumen dilakukan setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis. Pada uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dengan rumus $Y = a + bx_i$, uji T dan koefisien determinasi yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Untuk mendapatkan instrumen yang valid, diperlukannya uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu, yaitu :

1. Uji validitas

Dalam menentukan valid tidaknya sebuah variabel instrumen, dapat dilihat dari perbandingan r hitung dengan r tabel. Dengan kaidah yaitu : (Wijayanti & Widodo, 2023)

- Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, (uji 2 sisi dengan signifikan 0,05), maka dapat dikatakan valid.
- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, (uji 2 sisi dengan signifikan 0,05), maka dapat dikatakan tidak valid.

Tabel 1 Hasil Validitas Variabel Keaktifan dan Kedisiplinan

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Keaktifan	X1	0,448	0,349	Valid
	X.2	0,417	0,349	Valid
	X3	0,443	0,349	Valid
	X4	0,496	0,349	Valid
	X5	0,463	0,349	Valid
	X6	0,499	0,349	Valid
	X7	0,141	0,349	Tidak Valid
	X8	0,398	0,349	Valid
	X9	0,365	0,349	Valid

Variabel	Item	rhitung	rtabel	Keterangan
	X10	0,558	0,349	Valid
	X11	0,357	0,349	Valid
	X12	-0,160	0,349	Tidak Valid
	X13	-0,398	0,349	Tidak Valid
	X14	0,487	0,349	Valid
	X15	0,616	0,349	Valid
Kedisiplinan	Y1	0,606	0,349	Valid
	Y2	0,469	0,349	Valid
	Y3	0,038	0,349	Tidak Valid
	Y4	0,537	0,349	Valid
	Y5	0,123	0,349	Tidak Valid
	Y6	0,372	0,349	Valid
	Y7	0,310	0,349	Tidak Valid
	Y8	0,453	0,349	Valid
	Y9	0,627	0,349	Valid
	Y10	0,344	0,349	Tidak Valid
	Y11	0,582	0,349	Valid
	Y12	0,493	0,349	Valid
	Y13	0,542	0,349	Valid
	Y14	0,630	0,349	Valid
	Y15	0,593	0,349	Valid

Pada hasil validitas variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler menunjukkan bahwa sebanyak 3 pernyataan pada nomor 7, 12 dan 13 dinyatakan tidak valid, karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sedangkan sisanya sebanyak 12 pernyataan dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan Pada hasil validitas variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler menunjukkan bahwa sebanyak 4 pernyataan pada nomor 3, 5, 7 dan 10 dinyatakan tidak valid, karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sedangkan sisanya sebanyak 11 pernyataan dinyatakan valid karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai pada *cronbach's Alpha* lebih besar dari pada 0,6. Sebaliknya, jika nilai pada *cronbach's Alpha* lebih kecil dari pada 0,6 maka data tersebut tidak reliabel (Misbahuddin & Hasan, 2013).

Tabel 2 Hasil Reliabilitas Variabel Keaktifan dan Kedisiplinan

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler	0,675	Reliabel
Kedisiplinan Esktrakurikuler Siswa	0,770	Reliabel

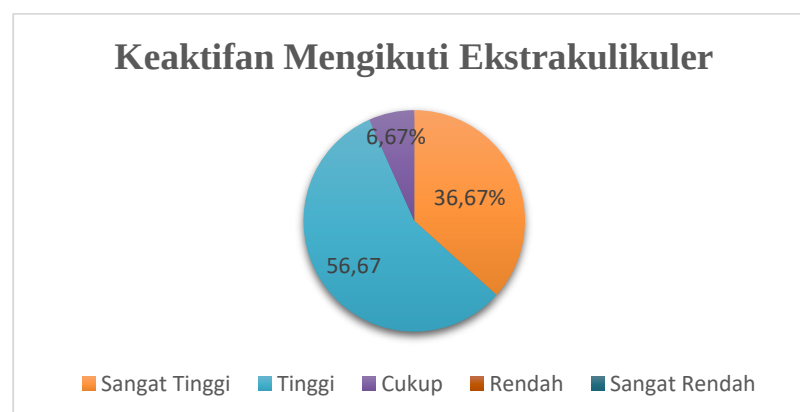
Hasil menunjukkan bahwa pada nilai *cronbach alpha* untuk variabel Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler adalah 0,675, dan untuk variabel Kedisiplinan Ekstrakurikuler Siswa adalah 0,770. Nilai-nilai ini memenuhi syarat reliabilitas data, yaitu $r_{hitung} > 0,6$, sehingga kedua variabel tersebut layak digunakan dalam penelitian.

C. Hasil dan pembahasan

1. Analisis Deskriptif

a. Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diukur menggunakan angket dengan butir pernyataan sebanyak 12. Pernyataan-pernyataan tersebut mencakup baik pernyataan positif maupun negatif yang telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas, yang kemudian disebarkan ke sampel sebanyak 60 siswa. Setiap angket memiliki 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi bernilai 4 dan skor terendah bernilai 1. Pada data variabel ini, diperoleh skor terendah adalah 30, skor tertinggi adalah 45, rata-rata (mean) adalah 39,05, median adalah 39, modus adalah 39, dan standar deviasi adalah 3,610. Adapun kategorisasi keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :



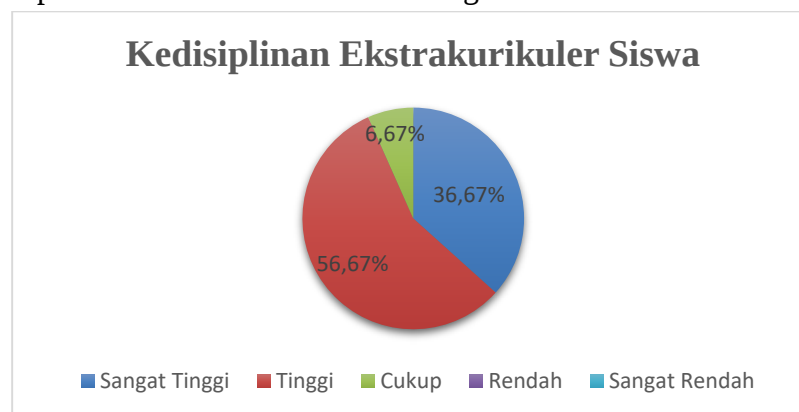
Gambar 1 Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler

Dari data yang diberikan, terdapat 22 siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 36,67%, 34 siswa dalam kategori tinggi dengan

persentase 56,67%, dan 4 siswa dalam kategori cukup dengan persentase 6,67%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa kelas IV dan V MI Al-Huda Rejowinangun dalam kegiatan ekstrakurikuler masuk dalam kategori tinggi.

b. Kedisiplinan Esktrakurikuler Siswa

Kedisiplinan esktrakurikuler siswa diukur menggunakan angket dengan butir pernyataan sebanyak 11. Pernyataan-pernyataan tersebut mencakup baik pernyataan positif maupun negatif yang telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas, yang kemudian disebarkan ke sampel sebanyak 60 siswa. Setiap angket memiliki 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi bernilai 4 dan skor terendah bernilai 1. Pada data variabel ini, diperoleh skor terendah adalah 28, skor tertinggi adalah 44, rata-rata (mean) adalah 37,08, median adalah 37, modus adalah 34, dan standar deviasi adalah 3,984. Adapun kategorisasi kedisiplinan ekstrakurikuler siswa sebagai berikut :



Gambar 2 Kedisiplinan Esktrakurikuler Siswa

Berdasarkan data tersebut, sebanyak 22 siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 36,67%, 34 siswa dalam kategori tinggi dengan presentase 56,67%, dan 4 siswa dalam kategori cukup dengan presentase 6,67%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan ekstrakurikuler siswa kelas IV dan V MI Al-Huda Rejowinangun berada pada kategori tinggi.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas data menggunakan uji *one sample Kolmogrof- Smirnov test* dengan syarat nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.28961833
	Absolute	.086
Most Extreme Differences	Positive	.078
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.669
Asymp. Sig. (2-tailed)		.762

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov z* adalah 0,669 dengan signifikansi sebesar 0,762. Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan layak digunakan karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linearitas

Pada uji linearitas menggunakan SPSS versi 20 dengan data dianggap linear jika nilai signifikansi pada bagian "*Deviation from Linearity*" lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya.

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			402.667	13	30.974	2.669	.007
Kedisiplinan * Keaktifan	Between Groups	Linearity	298.110	1	298.110	25.684	.000
		Deviation from Linearity	104.557	12	8.713	.751	.695
	Within Groups		533.917	46	11.607		
	Total		936.583	59			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* adalah 0,695. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel keaktifan dan kedisiplinan adalah linear, karena nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.768	4.692		2.721	.009
Keaktifan	.623	.120	.564	5.204	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Berdasarkan tabel di atas, regresi linear berganda dapat dianalisis melalui rumus persamaan berikut :

$$Y = a + bX$$

$$= 12,768 + 0,623X_1$$

Dari persamaan di atas, dapat dijabarkan bahwa :

- 1) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 12,768 yang artinya jika variabel bebas bernilai 0, maka variabel terikat bernilai 12,768.
- 2) Nilai koefisien pada variabel keaktifan bernilai positif (+) sebesar 0,623, artinya jika variabel keaktifan meningkat maka variabel kedisiplinan meningkat dan sebaliknya.

Uji T digunakan dalam penelitian untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis satu dan dua diterima atau tidak. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima dan variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel keaktifan adalah 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Sedangkan uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.

Tabel 6 Hasil Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.318	.307	3.318

a. Predictors: (Constant), Keaktifan

b. Dependent Variable: Kedisiplinan

Berdasarkan tabel di atas, nilai determinasi atau R Square adalah 0,318. Ini berarti bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sebesar 31,8%. Dengan kata lain, variabel bebas dapat menjelaskan 31,8% dari variasi variabel terikat, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

a) Pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan ekstrakurikuler siswa kelas IV dan V MI Al-Huda Rejowinangun

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini, diketahui bahwa tingkat keaktifan siswa kelas IV dan V MI Al-Huda Rejowinangun pada kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan nilai 56,67% dan termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan tingkat kedisiplinan ekstrakurikuler siswa kelas IV dan V MI Al-Huda Rejowinangun menunjukkan kategori tinggi dengan presentase 56,67%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan dan kedisiplinan siswa kelas IV dan V dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berada pada kategori tinggi.

Sejalan dengan keaktifan menurut Suryabrata (2012), bahwa keaktifan memiliki artian yang sama dengan partisipasi. Keduanya dimaksudkan sebagai keterkaitannya antara mental, emosi dan fisik seseorang dalam berpartisipasi dikegiatan seperti organisasi, serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab terkait partisipasinya. Keterlibatan mental pada siswa dapat dilihat pada bagaimana mereka merencanakan mengenai kegiatan yang dilakukannya, keterlibatan emosi dapat dilihat pada bagaimana cara mengelola emosi dan kerjasama dalam kelompok, sedangkan keterlibatan fisik dapat dilihat pada bagaimana siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Ketiga aspek tersebut secara bersama-sama dapat membentuk kedisiplinan.

Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler merupakan partisipasi atau keterlibatan aktif siswa terhadap kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperluas pengetahuan siswa, membentuk karakter mereka, serta menyalurkan bakat dan minat. Aktif dalam ekstrakurikuler membawa berbagai manfaat, seperti pengembangan jiwa kepemimpinan, rasa tanggung jawab, dan kedisiplinan..

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan mereka dalam kegiatan tersebut. Hal ini dibuktikan melalui uji T dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta analisis regresi sederhana yang menunjukkan persamaan $Y = 12.768 + 0,623x$. Artinya, peningkatan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler berhubungan positif dan signifikan dengan peningkatan kedisiplinan mereka. Dengan kata lain, semakin tinggi keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler, semakin baik pula kedisiplinan mereka dalam kegiatan tersebut.

Hal ini sejalan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilihat dari karakteristik siswa menurut Nasrudi (2010) dalam Nugraha (2017), bahwa peran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti posisi, tanggung jawab dan partisipasinya dalam kegiatan yang diikuti. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan seseorang dalam suatu kegiatan akan menghasilkan rasa tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan tersebut, karena siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler akan terbiasa dengan tata tertib yang ada dan hal ini akan menjadi sebuah kebiasaan yang pada akhirnya akan membentuk kedisiplinan dalam ekstrakurikuler untuk memenuhi rasa tanggung jawabnya. Selain itu, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki manfaat yang dirasakan oleh siswa dalam mengikutinya. Sejalan dengan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu memberikan dukungan dan pengembangan terhadap kompetensi akademik, minat, bakat, kepribadian maupun karakter siswa (Adyanto et. al., 2018). Maka manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah mengembangkan kepribadian atau karakter yang salah satunya adalah kedisiplinan. Kedisiplinan dapat diciptakan melalui pembiasaan-pembiasaan menaati aturan atau tata tertib yang ada. Dengan mengikuti aturan atau tata tertib yang ada dalam kegiatan tersebut, siswa belajar untuk menaati aturan dan menjadi lebih bertanggung jawab. Ketika siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, mereka terbiasa dengan kedisiplinan dalam ekstrakurikuler tersebut, yang pada akhirnya akan menciptakan sikap disiplin dalam diri mereka. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler meningkat, maka kedisiplinan ekstrakurikuler juga akan meningkat dan sebaliknya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa tingkat kategori keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas IV dan V MI Al-Huda Rejowinangun adalah tinggi dengan nilai sebesar 56,67% dan termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan tingkat kedisiplinan ekstrakurikuler siswa kelas IV dan V MI Al-Huda Rejowinangun menunjukkan kategori tinggi dengan presentase 56,67%. Pada hasil uji T diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan pengujian pada regresi sederhana yaitu

$Y = 12.768 + 0,623x$ yang dapat diartikan bahwa keaktifan siswa berpengaruh positif signifikan terhadap kedisiplinan ekstrakurikuler siswa. Sehingga apabila keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler meningkat maka kedisiplinan dalam ekstrakurikuler pun akan meningkat.

Daftar Rujukan

- Adyanto, S. P., Muhajir, & Fajriyah, K. (2018). Karakteristik Siswa Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Ditinjau dari Nilai karakter. *Jurnal Sinektik*, 1(1).
- Astuti, N. D. (2019). Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa dengan Reward Sticker Picture di Kelas III. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Dina, L. N. A. B. D. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Permainan Susun Kata Pada Siswa Kelas IV B MI Al Ma'arif 02 Singosari Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Isya', M. A. (2020). Role-playing dalam Meningkatkan Hasil dan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Materi Hijrah Nabi ke Madinah pada Siswa Kelas V MI Riyadhul Ulum Bangil Tahun Pelajaran 2019-2020. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 4(1), 41-50. <https://doi.org/10.32616/pgr.v4.1.206.41-50>
- Mahmudah, A. (2023). Hubungan Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Tapak Suci dengan Karakter Disiplin di Mi Muhammadiyah PK Gumantar Tahun Pelajaran 2022/2023. Dalam *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi* (Vol. 2, Nomor 1). Universitas Islam Negeri Raden Mas Said.
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (2 ed.). Bumi Aksara.
- Nadar, W., Maharani, T., & Shartika, S. (2019). Penerapan Metode Pembiasaan Token Economy Untuk Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Instruksional*.
- Nugraha, Z. A. (2017). Hubungan Antara Keaktifan Ekstrakurikuler dengan Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Purwanto. Dalam *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi* (Vol. 2, Nomor 1). Universitas Negeri Yogyakarta.

- Nurreni, F., Nurhadi, & Nurcahyono, O. H. (2021). Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan terhadap Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Prantika, T. Y., Sulistiono, M., & Zakaria, Z. (2022). Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak di Dusun Klerek Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Priadana, S. H. M., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Sugiyono. (2019). Statistika untuk Penelitian. Dalam *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi* (Nomor 1). CV:Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Wijayanti, D. R., & Widodo, S. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. CV Science Techno Direct.